

## Penerapan Metode PAKEM dengan LKPD Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Katolik Kelas IV SDN Bokong 2

Johana J. Talan

SD Negeri Bokong 2, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang, NTT

\*E-mail: [johannatalan57@guru.sd.belajar.id](mailto:johannatalan57@guru.sd.belajar.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: March 31, 2023

Revised: June 14, 2023

Accepted: June 30, 2023

#### Keywords

Literasi, numerasi, hasil belajar, PAKEM, Agama Katolik

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode PAKEM dengan LKPD berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama katolik siswa. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Bokong 2 Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD yang beragama katolik. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bokong 2 pada pembelajaran pendidikan agama katolik. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan dan tercapainya kriteria minimal aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pendidikan agama katolik siswa kelas IV SDN Bokong 2 setelah dibelajarkan dengan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Persentase siswa yang mencapai KKM di siklus 2 adalah 100% dengan rata-rata klasikal mencapai 80,00. Hasil ini meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 dimana persentase siswa yang mencapai KKM hanya 50% dengan rata-rata klasikal sebesar 65,00.

*This study aims to determine whether the application of the PAKEM method with literacy-based LKPD can improve students' learning outcomes in Catholic religion subject. This research is classroom action research conducted at SDN Bokong 2, Takari District, Kupang Regency. The research was conducted in the second semester of the 2022/2023 academic year. The research subjects were fourth grade elementary school students who were Catholics. Data collection instruments in this study included observation sheets, tests, and documentation. The results showed that the application of the PAKEM method assisted by literacy-based LKPD could improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Bokong 2 in learning Catholic religion subject. This is indicated by the increase and achievement of the minimum criteria for teacher activity, student activity, and learning outcomes. The percentage of students who achieved KKM in cycle 2 was 100% with a classical average of 80.00. This result increased compared to the learning outcomes of cycle 1 where the percentage of students who achieved KKM was only 50% with a classical average of 65.00.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Talan, J. J. (2023). Penerapan Metode PAKEM dengan LKPD Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Katolik Kelas IV SDN Bokong 2. *Haumeni Journal of Education*, 3(1), 22-33.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana yang paling utama dalam memberikan respons konstruktif dalam menciptakan pengetahuan dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari (Djogo, 2019). Sehingga perlu untuk menjaga antara pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang diberikan agar kualitas kehidupan manusia semakin meningkat (Bota, 2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan mengembangkan berbagai potensi dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, sehat, berilmu, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta mampu menjadi warga negara yang demokratis adalah melalui pendidikan agama (Djogo, 2019), khususnya pendidikan agama Katolik. Pendidikan agama Katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan bagi siswa Katolik dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan usaha yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan sesama dalam menjalani proses pemahaman, pengumpulan dan penghayatan iman yang dapat terlaksana dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Katolik di sekolah (Ndiki & Sidi, 2017; Boli & Horan, 2022).

Hasil belajar siswa dapat merepresentasikan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Udil & Sangur, 2020) termasuk untuk mata pelajaran agama. Nardawati (2020) mengartikan hasil belajar sebagai suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, Fadila (2020) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik dalam kecakapan baik fisik, mental, maupun intelektual sebagai akibat proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik baik di sekolah, di lingkup keluarga maupun masyarakat (Ariyanto, 2016; Sutomo, 2017). Lebih lanjut, Khairunnisa (2020) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi dalam kemampuan, sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran yang harus mampu mendesain proses pembelajaran supaya materi pembelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran (Pradana, 2021). Desain proses pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang dipelajari sehingga hasil dan prestasi peserta didik dapat meningkat. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Katolik, guru atau pendidik harus mampu mendesain pembelajaran dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media yang dapat membuat peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari

sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran pendidikan agama Katolik pada kelas IV SD Negeri Bokong 2 sebelumnya hanya melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru atau pendidik, sehingga peneliti ingin merubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan uraian tersebut yaitu metode PAKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menarik atau Menyenangkan (Putra, Sudirtha, & Sunarya, 2013; Jainuddin, Mubarik, & Bahri, 2021). PAKEM merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan berbagai kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menekankan belajar sambil bekerja (Sutomo, 2017).. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode PAKEM merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan proses pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk selalu belajar aktif baik mental maupun fisik (Mulyani, Antosa, & Erlisnawati, 2015).

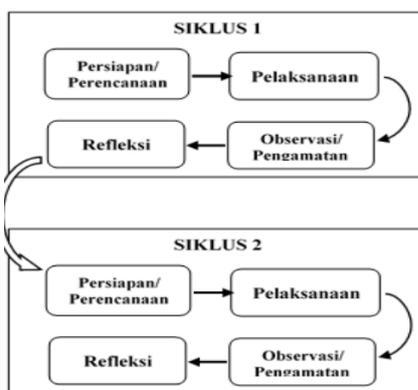
Pembelajaran dengan metode PAKEM juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran (Yuliarni, 2014), salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD (. Hal ini dapat diterapkan karena PAKEM sendiri merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, sedangkan LKPD merupakan media pembelajaran yang berisi pedoman atau prosedur penyelesaian masalah yang dapat menuntun peserta didik dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan (Sari, 2021). Sehingga penerapan pembelajaran dengan metode PAKEM dengan bantuan LKPD dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, media LKPD yang digunakan ialah LKPD berbasis Literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbahasa misalnya membaca, menulis, dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo (2017) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang mengalami peningkatan sebesar 6,97 dari siklus I 67,16 menjadi 74,13 pada siklus II. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sangadji dan Marasabessy (2021) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pakem dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik selalu meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 16.5% pada setiap pertemuan yang dilakukan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal (Arikunto, dkk., 2015). PTK yang dilakukan terdiri dari 2 siklus di mana pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat

komponen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*) yang secara visual ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SDN Bokong 2, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam sebuah penelitian. Menurut Prastowo (2011) subjek penelitian adalah informan atau orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran utama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bokong 2 yang berjumlah 4 orang dan guru (peneliti).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan dan instrument pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa sesuai tindakan yang telah ditentukan yaitu menggunakan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang berisi 15 item pertanyaan dan pernyataan berskala (skala *likert*) 4 terkait aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan. Selain itu, tes dilakukan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama katolik. Dalam hal ini, tes terdiri dari tes siklus 1 dan tes siklus 2. Dokumentasi juga dilakukan untuk memperkuat dan memperkaya informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu data observasi aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran/ tindakan dilakukan yaitu minimal mencapai kategori baik. Keberhasilan tindakan tentu saja juga ditentukan oleh adanya peningkatan hasil tes yang diberikan. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila nilai ketuntasan individu mencapai atau lebih dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Pembelajaran/tindakan dikatakan tuntas secara klasikal apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai atau lebih dari 70%. Dalam arti bahwa terdapat 70% siswa yang mencapai ketuntasan individu di kelas tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Bokong 2 pada tanggal 19-27 Januari 2023. Hasil penelitian yang dilakukan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 dan selama pelaksanaan siklus 1, semua siswa (subjek penelitian) sebanyak 4 siswa hadir mengikuti pembelajaran. Berikut akan dipaparkan pelaksanaan siklus 1 berdasarkan setiap tahapan yang dilakukan.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan tindakan yang diawali dengan aktivitas observasi awal kondisi siswa dan kelas. Berangkat dari observasi awal tersebut, peneliti melakukan kajian lanjutan untuk menentukan *treatment* pembelajaran yang cocok bagi siswa. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Setelah itu, peneliti membuat rancangan pembelajaran berupa RPP dengan metode PAKEM, LKPD berbasis literasi, dan instrumen penilaian berupa tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Selanjutnya, peneliti mulai melaksanakan rencana tindakan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 bagian besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun aktivitas pembelajaran yang dilakukan mengacu pada sintaks pembelajaran metode PAKEM dengan bantuan LKPD berbasis literasi.



**Gambar 2.** Pelaksanaan pembelajaran siklus 1

Pada tahap pengamatan/ observasi dilakukan aktivitas berupa observasi keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Selain itu, di akhir siklus juga dilakukan tes hasil belajar siswa pada materi yang telah dibelajarkan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	14
2.	Kegiatan Inti	28
3.	Kegiatan Penutup	10
<b>Skor Total</b>		<b>52</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 52 dari skor maksimum 60. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dihitung skor/nilai aktivitas guru sebagai berikut.

$$NAG = \frac{52}{60} \times 100 = 86,67$$

Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dapat dikategorikan baik.

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer untuk memperoleh informasi terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus 1 disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

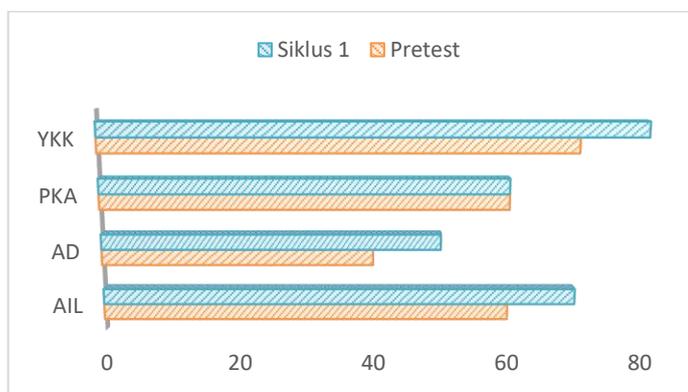
No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	13
2.	Kegiatan Inti	27
3.	Kegiatan Penutup	10
<b>Skor Total</b>		<b>50</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa skor total aktivitas siswa adalah 50 dari skor maksimum 60. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dihitung skor/nilai aktivitas siswa sebagai berikut.

$$NAS = \frac{50}{60} \times 100 = 83,33$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas siswa adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas siswa dapat dikategorikan baik.

Di akhir siklus 1, guru melakukan tes hasil belajar pada tanggal 21 Januari 2023. Hasil tes tersebut dapat disajikan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan pretes

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1. Selain itu, rata-rata klasikal juga sebesar 65,00 masih kurang dari KKM yaitu 70. Meskipun demikian, tampak bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan diagram pada gambar 3.

Pada tahap refleksi, peneliti merefleksikan kembali tindakan yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai hal yang belum sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hal-hal yang sudah baik. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru masih belum maksimal dalam membimbing pengerjaan LKPD siswa secara individual, belum optimal dalam memfasilitasi siswa saat diskusi klasikal hasil kerja LKPD, maupun pada saat menyimpulkan materi

secara bersama-sama. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam mengerjakan LKPD maupun saat menyajikan hasil kerjanya serta belum optimal dalam merangkum/menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini diduga karena siswa belum terbiasa dan masih perlu beradaptasi dengan berbagai aktivitas yang dijalankan sesuai dengan tindakan yang dipilih. Akan tetapi, siswa tampak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar dengan adanya penggunaan *treatment* pembelajaran yang baru. Selain itu, hasil tes juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa (75%) mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan hasil pretest, tetapi persentase siswa yang mencapai KKM dan rerata klasikal kelas masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan perlu dilanjutkan ke siklus 2.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 dan selama pelaksanaan siklus 2, semua siswa (subjek penelitian) hadir mengikuti pembelajaran. Berikut akan dipaparkan pelaksanaan siklus 2 berdasarkan setiap tahapan yang dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus 1. Beberapa catatan yang ditemukan selama siklus 1 menjadi masukan untuk merencanakan tindakan siklus 2 agar lebih baik.

Setelah membuat rencana tindakan, peneliti mulai melaksanakan rencana tindakan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 bagian besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.



**Gambar 4.** Pelaksanaan pembelajaran siklus 2

Pada tahap observasi, dilakukan aktivitas berupa observasi keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Selain itu, di akhir siklus juga dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menurut aktivitas guru disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	15
2.	Kegiatan Inti	30
3.	Kegiatan Penutup	11
<b>Skor Total</b>		<b>56</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 56 dari skor maksimum 60. Adapun skor/nilai aktivitas guru dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\text{NAG} = \frac{56}{60} \times 100 = 93,33$$

Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dapat dikategorikan sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 ini juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

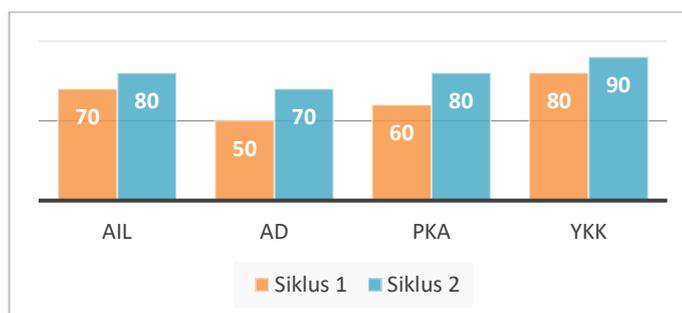
No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	15
2.	Kegiatan Inti	31
3.	Kegiatan Penutup	11
<b>Skor Total</b>		<b>57</b>

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer untuk memperoleh informasi terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus 2 disajikan pada tabel 4. Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa skor total aktivitas siswa adalah 57 dari skor maksimum 60. Skor/nilai aktivitas siswa dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{NAG} = \frac{57}{60} \times 100 = 95,00$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas siswa adalah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1.

Di akhir siklus 2, guru melakukan tes hasil belajar kepada siswa. Tes dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023. Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa 100% siswa telah mencapai KKM yaitu 70. Adapun rata-rata klasikal untuk hasil tes siklus 2 adalah 80,00 telah melebihi KKM. Hasil belajar siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 seperti ditunjukkan dalam diagram berikut.



**Gambar 5.** Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan data pada gambar 5, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini juga diikuti adanya peningkatan rerata klasikal kelas dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang telah mencapai KKM lebih dari 70% sehingga tindakan berhenti di siklus 2 dan tidak dilanjutkan tindakan ke siklus berikut.

Tindakan pada siklus 2 lebih baik dari tindakan pada siklus 1, secara umum guru dan siswa telah melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi dengan baik. Semua siswa telah mencapai KKM yang

ditetapkan serta persentasi aktivitas guru dan siswa juga telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikut.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dari siklus 1 ke siklus 2. Secara umum pada siklus 1 guru dapat dikatakan mampu atau telah melaksanakan pembelajaran dengan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi secara baik. Hal ini terlihat dari skor aktivitas guru yang mencapai 86,67. Meskipun semua item yang diobservasi terlaksana, namun hasil ini memberikan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih menyisakan beberapa kendala. Hal ini dikarenakan adanya proses adaptasi, baik oleh guru maupun siswa yang baru mengalami pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Lebih lanjut pada siklus 2 terlihat ada peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru dengan skor mencapai 93,33 dan dikategorikan sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa berbagai catatan atau kendala yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya telah diperbaiki. Dengan demikian, secara umum pada siklus 2 ini aktivitas guru dalam menerapkan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi pada pembelajaran pendidikan agama katolik dapat dikategorikan sangat baik dan mengalami perbaikan dan peningkatan dibandingkan siklus 1. Selain itu, secara umum juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah mencapai kriteria yang ditetapkan sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 skor aktivitas siswa adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori baik. Terkait dengan aktivitas siswa, masih ditemukan beberapa catatan seperti siswa masih kesulitan dalam mengerjakan LKPD maupun saat menyajikan hasil kerjanya serta belum optimal dalam merangkum/menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini diduga karena siswa belum terbiasa dan masih perlu beradaptasi dengan berbagai aktivitas yang dijalankan sesuai dengan tindakan yang dipilih. Akan tetapi, siswa tampak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar dengan adanya penggunaan *treatment* pembelajaran yang baru. Adapun pada siklus 2, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 95,00 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 siswa telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi. Hasil observasi siswa ini juga menunjukkan bahwa penerapana metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan terjadi karena metode PAKEM menawarkan karakteristik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan lebih menarik atau menyenangkan (Jainuddin, Mubarik, & Bahri, 2021; Sutomo, 2017; Khoiriyah, 2019). Di samping itu, penggunaan LKPD berbasis literasi juga memberikan ruang bagi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam menggali dan membentuk pemahamannya secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peningkatan skor aktivitas guru dan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dalam pembelajaran yang menerapkan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi ini juga diikuti adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Persentase siswa yang mencapai KKM

(70) di siklus 2 adalah 100% dengan rata-rata klasikal mencapai 80,00. Hasil ini meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 dimana persentase siswa yang mencapai KKM hanya 50% dengan rata-rata klasikal sebesar 65,00. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bokong 2 pada pembelajaran pendidikan agama katolik. Hasil ini senada dengan hasil penelitian terdahulu (Simbolon, Tibo, & Matondang, 2021) yang menemukan bahwa penggunaan metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM) berpengaruh baik terhadap prestasi akademik peserta didik. Di samping itu, beberapa penelitian terdahulu juga menegaskan hal yang serupa bahwa penerapan metode PAKEM dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menekankan belajar sambil bekerja dalam suasana aktif, kreatif, dan menyenangkan (Putra, Sudirtha, & Sunarya, 2013; Sutomo, 2017; Khoiriyah, 2019). Kecuali itu, pemanfaatan LKPD berbasis literasi dapat menjadi pedoman pembelajaran yang berisi kegiatan belajar peserta didik yang memungkinkan peserta didik memahami konsep yang dipelajari dengan melakukan aktivitas nyata yang sesuai dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Apdaludin, 2020). Dengan demikian, penerapan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bokong 2 pada pembelajaran pendidikan agama katolik. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan dan tercapainya kriteria minimal aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bokong 2 setelah dibelajarkan dengan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi.

Adapun saran terkait penelitian tindakan yang telah dilakukan ini antara lain agar guru perlu mempertimbangkan dan menerapkan metode PAKEM berbantuan LKPD berbasis literasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD baik pada pembelajaran pendidikan agama katolik maupun pada pelajaran lain. Peneliti juga menyarankan perlunya penelitian lanjutan untuk melihat signifikansi pengaruh penggunaan *treatment* pembelajaran dengan mempertimbangkan juga variable lain termasuk karakteristik siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apdaludin. (2020). *Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Ipa-Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Eguaka Odel Srale. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.
- Berliana, A. O. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca dan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.

- Boli, B. A. P., & Horan, E. T. (2022). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(3), 72-76.
- Bota, Y. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Langsung dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Solidaritas Siswa-Siswi Kelas IX SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi). Progarma Studi Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Djogo, E. D. S. M. (2019). *Problematika Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Sebagai Ladang Bagi Penanaman dan Perkembangan Nilai-Nilai Kristiani*. (Skripsi). Program Magister Ilmu Teologi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Fadila, N. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) pada Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Man 1 Dompu Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Jurusan Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Jainuddin, Mubarik, & Bahri, S. (2021). The Effect of the Pakem Method in Increasing the Learning Motivation of Class V Students of SD Negeri 124 Batuasang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 186-193.
- Khairunnisa. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu*. (Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar.
- Khoiriyah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Konduktor dan Isolator Panas Melalui Model PAKEM pada Siswa Kelas VI SDN Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(6), 838-852.
- Meilasari, (2021). *Penerapan Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. (Skripsi). Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyani, Antosa, Z., & Erlisnawati. (2015). Penerapan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan) untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Topeng pada Siswa Kelas V SDN 169 Pekanbaru. *jurnal online mahasiswa*, 2(2), 1-12.
- Nardawati. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan Metode *Numbered Head Together* di kelas VI SD Dendang. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 7-15.
- Ndiki, S. N., & Sidi, F. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Penajam Paser Utara dengan Menggunakan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik pada Materi Gereja Sebagai Persekutuan. *GAUDIUM VESTRUM: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(1), 43-52.
- Pradana, D. P. (2021). *Perbandingan Metode Ceramah dan Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik di Kota Madiun Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.
- Putra, Sudirtha, & Sunarya, (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Mendoyo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 2(6), 951-955.
- Sangadji, H., & Marasabessy, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 162 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 2(2), 21-38.
- Sari, S. A. D. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Sains dengan Tema Klasifikasi Makhluk Hidup dan Benda Tak Hidup untuk Kelas VII SMP*. (Skripsi). Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Simbolon, E., Tibo, P., & Matondang, R. H. (2021). Efek Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katoli*, 1(2), 134-148.
- Sutomo. (2017). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dengan Metode Tim Kuis untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KKY 1 Materi

- Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu pada SMK Negeri 1 Wonoasri Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Studi Agama*, 5(7), 191-226.
- Udil, P. A., & Sangur, L. F. (2020). Penggunaan Media Komik Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 8 Lamba Leda. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(1), 57-69.
- Yuliarni, T. (2014). Penerapan Pakem dengan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I Semester I SDN Tanggul Kulon 01 Tahun Pelajaran 2009/2010. *Pancaran Pendidikan*, 3(4), 47-58.